

STRATEGI GURU DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMPN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR

Miftahul Jannah¹, Ainal Mardhiah²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kiat-kiat guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan pemberian angket. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik dengan nilai responden 82%. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Baitussalam yaitu dengan cara menerapkan metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media pembelajaran. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu keterbatasan fasilitas sekolah yang kurang memadai dan keterbatasan waktu pembelajaran yang singkat sehingga membuat pemahaman yang diberikan oleh guru kepada siswa kurang efektif.

Kata Kunci: Kiat-Kiat Guru, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena pendidikan dapat meningkatkan kedewasaan jasmani, rohani, dan mental manusia, baik secara individu maupun kelompok. Dengan kata lain, pendidikan membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan yang dapat dicapai sangat penting bagi pendidikan. Salah satu unsur manusia dalam proses belajar mengajar yang berkontribusi dalam upaya menciptakan sumber daya manusia masa depan adalah guru. Oleh karena itu, guru sebagai

¹ Mahasiswa Magister PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. email. 241003002@student.ar-raniry.ac.id

² Dosen Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. email. aina.abdurrahman@ar-raniry.ac.id

salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.³

Salah satu faktor yang menentukan semangat belajar dalam pendidikan adalah motivasi, yang dapat juga diartikan sebagai usaha yang mengarahkan siswa pada situasi belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta dapat mengarahkan fokus siswa pada saat waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi dan didorong oleh motivasi. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam proses belajarnya.⁴

Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu," oleh Octa Pitili Jasenco menemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari siswa itu sendiri, guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Namun, ketiga guru PAI di SMP Negeri 4 yang diwawancarai oleh peneliti mengenai upaya mereka untuk meningkatkan motivasi siswa masing-masing memiliki metode unik mereka sendiri, yang dapat disimpulkan dengan mengingatkan siswa akan nilai pelajaran agama, aplikasi praktis dari pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari, dan aplikasi praktis dari pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Penelitian terdahulu yang dilakukan Rizki Ananda dengan judul Strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Rejong Lebong yang hasilnya Temuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, para guru perlu memiliki strategi tertentu. Pertama, guru PAI telah melakukan upaya yang luar biasa dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI di sekolah dasar dengan cara yang

³ Ananda, R., Idris, M., & Daheri, M. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup) hal. 1.

⁴ Pitili Jasenco, O. (2019). *Upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu) hal. 3.

⁵ Pitili Jasenco, O. (2019). *Upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

menarik dan efektif. Meskipun demikian, hal ini masih membutuhkan perhatian dan dukungan yang signifikan dari sejumlah pihak, termasuk orang tua dan sekolah. Kedua, upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar adalah dengan memanfaatkan media yang telah tersedia, seperti gerakan wudhu dan shalat yang dipajang di poster, laptop, dan perangkat lainnya, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan belajar di luar kelas. Ketiga, infrastruktur sekolah yang kurang memadai dan kurangnya dukungan orang tua untuk belajar di rumah merupakan dua hal yang menjadi kendala. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, guru PAI harus inovatif. Selain faktor penghambat, pasti ada faktor pendukung, salah satu faktor utama yang dapat mengatasinya adalah adanya guru PAI yang kreatif, buku-buku dan fasilitas yang disediakan sekolah.⁶

Guru sebagai salah satu unsur dalam bidang pendidikan harus berperan aktif dan memangku jabatannya sesuai dengan kebutuhan pendidikan, sebagai tenaga profesional yang harus benar-benar menguasai latar belakang pendidikan dan ilmu-ilmu lainnya. Dapat disimpulkan bahwa tugas semua pendidik adalah untuk membantu peserta didiknya dalam mencapai tingkat kedewasaan. Hasil observasi awal peneliti melihat bahwa di sekolah tersebut siswa sering keluar ruangan pada saat proses belajar mengajar. Akan tetapi, peneliti melihat pada saat proses pembelajaran agama islam siswa tetap didalam ruangan sampai jam pelajaran berakhir. tulisan ini berusaha membahas motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baitussalam, usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baitussalam dan kendala-kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baitussalam.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi

⁶ Ananda, R., Idris, M., & Daheri, M. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

terciptanya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi internal. Namun pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.⁷

Motivasi yaitu aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa, tanpa ada motivasi siswa tidak mungkin memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menunjukkan nilai pengalaman dan sumber daya pendidikan bagi kehidupan siswa agar dapat menginspirasi mereka. Dengan cara ini, anak-anak belajar termotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya serta menerima pujian atau nilai.

Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan memberikan harapan merupakan dua cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan inspirasi kepada siswanya. Gairah adalah metode pertama untuk merangsang minat belajar, dan ekspektasi adalah metode kedua. Yang pertama, Arousal adalah suatu usaha guru untuk membangkitkan intrinsik motif siswanya, sedangkan yang kedua expectancy adalah suatu keyakinan yang secara seketika timbul untuk terpenuhinya suatu harapan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.⁸

Berikut beberapa pendapat para ahli pendidikan terkait dengan motivasi belajar:

- a. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.⁹
- b. Menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, untuk mengharapkan perubahan perilaku pada siswa, motivasi belajar adalah dorongan

⁷ Upuh Fathur Rohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama 2007), hlm. 19

⁸ Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran : suatu pendekatan baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 47.

⁹ Sardiman A.M. *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h.75.

internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak mencapai suatu tujuan.¹⁰

Motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar di kelas.

2. Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat penting untuk mendorong minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bagaimana motivasi belajar mempengaruhi dan memodifikasi perilaku siswa dan mendorong perilaku. Sardiman (2001:60) mengemukakan tiga tujuan motivasi, yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai dorongan bagi semua kegiatan yang direncanakan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya hal ini menunjukkan bahwa transformasi dipandu oleh motivasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan bimbingan dan tugas-tugas yang perlu diselesaikan sejalan dengan rumusan tujuan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai keberhasilan

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan minat para siswanya agar timbul suatu keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi dalam belajar sehingga akan tercapai tujuan pendidikan

¹⁰ H.Nashar. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press, 2004, h.42

¹¹ Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), h.175.

sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah (Ngalim Purwanto, 2007: 73).

Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, siswa juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Cara dalam menumbuhkan motivasi pada siswa sangatlah bermacam-macam. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, contohnya memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involment, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka motivasi belajar siswa akan semakin baik. Sifat guru dalam pemberian motivasi yaitu memberikan dorongan-dorongan kepada siswa dalam bentuk apa saja dan dengan cara apapun yang dapat menunjang belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.¹²

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Motivasi Belajar

Disamping upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terdapat juga faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut:

a. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Misalnya, keberadaan mushalla, tempat wudhu, tempat olahraga dan perpustakaan.

b. Adanya dukungan penuh kepala sekolah

Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama maupun guru umum lainnya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah.

c. Adanya kesadaran peserta didik

¹² Miftakhul Mubin, *Skripsi Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ma'arif 1 Punggur*. (IAIN Metro: 2018) h.22.

Hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor pendukung adalah kesadaran belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Faktor ini menjadikan salah satu kekuatan yang menentukan tingkat minat belajar peserta didik. Tanpa kesadaran ini peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.

Selain beberapa faktor pendukung tersebut, terdapat juga beberapa faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, misalnya faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif.¹³

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁴

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada

¹³ Ahmad Lahmi, Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran, *Jurnal of Islamic Education*, Volume, 3, No. 2, 2020, hlm. 223

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*, (PT: RajaGrafindo Persada, Jakarta) 2023. Hlm. 19

terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam lembaga formal yaitu menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁵

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau "hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil".

H. M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah "membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama" (Arifin, 1991:51). Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah "beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat" (Ramayulis, 1998: 26). Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah "untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah" (Marimba, 1986: 46). Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah "untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim" (Daradjat, 1996: 31).

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

¹⁵ Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167-178.

¹⁶ Akmal Hawi, hlm. 20

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya

C. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan mengenai bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta memvalidasi dengan akurat mengenai fakta-fakta tentang fenomena yang sedang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 3 Guru Pendidikan Agama Islam, Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

D. HASIL PENELITIAN

1. Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Baitussalam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pemberian angket yang dilakukan pada tanggal 08 November 2024 di kelas VII SMPN 1 Baitussalam. Peneliti menemukan bahwa siswa di kelas VII SMPN 1 Baitussalam memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baitussalam dengan presentase mencapai 82%. Dan siswa yang hanya kadang-kadang memiliki motivasi belajar hanya 18%. Dan tidak ada siswa yang tidak pernah memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1.1 Hasil Rekapitulasi terkait motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	18	82%
2	Kadang-kadang	4	18%
3	Tidak pernah	-	-
Total		22	100%

Berdasarkan tabel 1.1 ditemukan bahwa dengan jumlah responden 22 orang siswa. Sebanyak 18 responden selalu memiliki motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam dengan presentase 82%. Siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 18% yang terdiri dari 4 responden.

2. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Baitussalam

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI di SMPN 1 Baitussalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif untuk menjaga minat dan semangat siswa, seperti menerapkan metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media pembelajaran.

Diskusi kelompok, disini guru PAI SMPN 1 baitussalam membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas materi tertentu, misalnya tentang sejarah Islam atau nilai-nilai moral dalam Islam. Diskusi kelompok ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan saling berbagi pendapat sehingga meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi.

Pembelajaran berbasis proyek, disini guru SMPN 1 Baitussalam juga mengajak siswa membuat proyek kecil, seperti membuat poster nilai-nilai Islam atau karya tulis singkat tentang tokoh Islam. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Penggunaan media di laboratorium PAI, disini guru PAI 1 Baitussalam mengajak siswa untuk mempraktekkan langsung materi yang sedang diajarkan seperti materi praktek shalat, mengaji, materi tentang haji di laboratorium PAI SMPN 1 Baitussalam.

3. Kendala-Kendala Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Baitussalam

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru PAI SMPN 1 Baitussalam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah keterbatasan fasilitas sekolah. Beberapa masalah terkait fasilitas meliputi:

- 1) Media Pembelajaran yang Terbatas. Kurangnya media pembelajaran seperti video, proyektor, atau bahan bacaan tambahan serta alat peraga yang berada di laboratorium PAI SMPN 1 Baitussalam menyebabkan keterbatasan dalam variasi metode mengajar. Guru harus mengandalkan metode ceramah atau diskusi yang terkadang dirasa monoton oleh siswa.
- 2) Akses ke Buku dan Sumber Belajar Lainnya. Tidak semua siswa memiliki buku pegangan atau akses ke sumber belajar tambahan. Hal ini membuat mereka kurang termotivasi untuk mempelajari materi di luar jam pelajaran.
- 3) Kendala lain guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan waktu yang terbatas, guru PAI di SMPN 1 Baitussalam kesulitan untuk memberikan pemahaman dengan jelas pada setiap materi dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Waktu yang singkat juga membatasi kesempatan bagi guru PAI SMPN 1 Baitussalam untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini menjadi kendala bagi guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang memerlukan waktu lebih lama, seperti diskusi mendalam atau kegiatan praktik.

E. KESIMPULAN

Motivasi siswa SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar dalam belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan angka yang cukup tinggi dengan nilai 82% dikategorikan sangat baik. Dalam pelaksanaannya ada usaha guru PAI yang dilakukan seperti menerapkan metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu keterbatasan fasilitas sekolah yang kurang memadai dan keterbatasan waktu pembelajaran yang singkat sehingga membuat pemahaman yang diberikan oleh guru kepada siswa kurang efektif.

Dari hasil data yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha guru dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ananda, R., Idris, M., & Daheri, M. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong* Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Pitali Jasenco, O. (2019). *Upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu* Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu.
- Upuh Fathur Rohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: PT Refika Aditama 2007.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran : suatu pendekatan baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Sardiman A.M. *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- H.Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2004.
- Manizar, E. (2015). *Peran guru sebagai motivator dalam belajar*. *Tadrib*, 1(2).
- Miftakhul Mubin, *Skripsi Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ma'arif 1 Punggur*. IAIN Metro: 2018.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*, PT: RajaGrafindo Persada, Jakarta 2023.
- Ishak, I. *Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan*. FiTUA: Jurnal Studi Islam, 2021